

# PERANAN TATA KELOLA SEBAGAI MEDIASI PENGARUH CHANNEL TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) DI SIDOARJO

Luqman Hakim<sup>1\*</sup> dan Laily Muzdalifah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Industri, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

\*e-mail: hqm\_az@yahoo.com

## Abstract

Small and Medium Industries (SMEs) has a very important contribution of creating jobs, which in the end can help increase people's economy in Indonesia. However, SMEs tend to care less about long-term development strategies and more care about how to survive today. In order to survive and develop, SMEs needs to increase their productivity. Governance improvement is one strategy to increase the productivity. Many things can affect the governance, one of which is channels. In this study, there will be discussed about the effects of channels on influencing governance to improve the productivity of SMEs. The method used to determine the effect of channels on governance is Partial Least Square (PLS). Based on the results of the discussion in this study, it can be concluded that the channel has a positive influence on the governance of SMEs..

**Keywords:** Channel, SMEs, PLS.

## Abstrak

*Industri Kecil dan Menengah (IKM) memiliki kontribusi yang sangat penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, yang pada akhirnya dapat membantu peningkatan ekonomi kerakyatan di Indonesia. Namun, IKM cenderung kurang peduli pada strategi pengembangan jangka panjang dan lebih peduli pada bagaimana bertahan hidup hari ini. Untuk dapat terus bertahan dan berkembang, IKM perlu melakukan peningkatan produktivitas. Perbaikan tata kelola merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan produktivitas. Banyak hal yang dapat mempengaruhi tata kelola, salah satunya adalah channels. Pada penelitian ini, akan dibahas dampak channels dalam mempengaruhi tata kelola untuk meningkatkan produktivitas IKM. Metode yang digunakan untuk mengetahui dampak channels terhadap tata kelola adalah Partial Least Square (PLS). Hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa channel mempunyai pengaruh positif terhadap tata kelola IKM.*

**Kata kunci:** Channel, IKM, PLS.

## 1. PENDAHULUAN

Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan suatu kegiatan ekonomi yang bertujuan memproduksi barang atau jasa untuk dijual secara komersial dengan aset bersih paling banyak 200 juta serta mempunyai nilai penjualan tidak lebih dari 1 milyar. Kegiatan ini dilakukan secara perseorangan, rumah tangga maupun suatu badan usaha. Sedangkan berdasarkan BPS (2012), industri kecil memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 5-19, sedangkan industri menengah memiliki tenaga kerja sebanyak 20-29 orang.

Industri Kecil Menengah (IKM) mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara (Wong & Aspinwall, 2004), hal ini terbukti bahwa pada saat krisis moneter melanda bangsa Indonesia, industri yang masih mampu bertahan adalah IKM. IKM juga memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menciptakan lapangan kerja, yang pada akhirnya membantu pembangunan ekonomi kerakyatan di Indonesia. Disamping itu IKM juga memiliki peranan penting lainnya yakni dapat mengatasi permasalahan pemerataan distribusi pendapatan antar wilayah. Di tengah krisis, IKM tetap mampu bertahan dan terus berkembang. Hal ini disebabkan IKM pada umumnya tidak mengandalkan barang impor dan masih terus memaksimalkan sumberdaya lokal, mulai dari bahan baku, peralatan, modal bahkan sumberdaya manusia juga memanfaatkan dari tenaga kerja sekitar. Selain itu, menurut Munizu (2010) Industri kecil menengah (IKM) juga mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan

struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

Untuk dapat terus bertahan dan berkembang, IKM perlu melakukan peningkatan produktivitas. Perbaikan tata kelola merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan produktivitas. Berdasarkan *The Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) (2004) mendefinisikan tata kelola sebagai suatu sistem yang digunakan untuk mengendalikan serta mengarahkan kegiatan perusahaan. Tata kelola mengatur pembagian hak, kewajiban, dan tugas berbagai pihak yang berkepentingan terhadap jalannya suatu usaha.

### Produktivitas

Pada tahun 2005 Sinungan mendefinisikan produktivitas sebagai perbandingan ukuran harga dari masukan dengan hasil, serta merupakan pembeda antara kumpulan jumlah pengeluaran dan masukan yang dinyatakan dalam satuan – satuan (unit) umum.

Fernandes (2008) mengatakan bahwa apabila ditinjau dari beberapa kajian ilmiah tentang produktivitas dapat dilihat bahwa peningkatan produktivitas sangat berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi dari suatu negara, faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan produktivitas diantaranya adalah teknologi, pengelolaan manajemen, sistem kepemimpinan, bahan baku, dan biaya. Suatu unit usaha tidak mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan apabila faktor-faktor tersebut tidak dapat dipenuhi dengan baik. Tingginya angka *turnover* dan absensi karyawan menjadi salah satu parameter untuk mengukur

rendahnya kualitas sistem kepemimpinan (Lily dkk, 2007).

Secara ekonomi, pengukuran produktivitas sering didasarkan pada rasio antara *input* yang digunakan dan *output* yang dihasilkan. Konsep tentang produktivitas total dapat digunakan untuk mengukur tingkat produktivitas di level bisnis (perusahaan), hal ini tertuang dalam penelitian Hannula tahun 2002 tentang produktivitas total. Pengukuran produktivitas total dapat didasarkan pada rasio *output* dengan indikator *input* yang berbentuk profit, modal, energi dan bahan baku. Penelitian ini menggambarkan bahwa pengukuran produktivitas yang di dasarkan pada indikator profit, bahan baku, modal, dan energi, sehingga perkembangan kondisi produktivitas perusahaan yang sebenarnya dapat tercapture dengan baik.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi tata kelola, salah satunya adalah *channels*. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai dampak *channels* dalam mempengaruhi tata kelola untuk meningkatkan produktivitas IKM. *Channels* (saluran) merupakan salah satu indikator model bisnis kanvas. Menurut Osterwalder dan Pigneur (2013) *channels* menunjukkan bagaimana membangun komunikasi suatu perusahaan dengan segmen pelanggannya serta bagaimana suatu perusahaan dapat menjangkau mereka untuk memberikan proporsi nilai. *Channels*, distribusi, penjualan dan komunikasi dapat menjadi penghubung antara pelanggan dengan perusahaan. Fungsi *Channels* menurut Osterwalder dan Pigneur (2013) diantaranya meningkatkan kesadaran pelanggan terhadap produk dan jasa perusahaan, membantu pelanggan mengevaluasi

proporsi nilai perusahaan, memungkinkan pelanggan membeli produk dan jasa yang spesifik, dan memberikan dukungan purna jual kepada pelanggan.

Metode yang digunakan untuk mengetahui dampak *channels* terhadap tata kelola adalah *Partial Least Square* (PLS). Herman Wold pada tahun 1982 pertama kali mengembangkan PLS. Perkembangan PLS diantaranya:

1. Model PLS *Regression* (PLS-R)
2. Model PLS *Path Modeling* (PLS-PM).

Pengembangan PLS-PM digunakan sebagai alternatif pemodelan persamaan struktural (SEM) yang memiliki kelemahan dasar teorinya. PLS-PM berbasis varian memiliki perbedaan dengan Metode SEM dengan *software* AMOS, Lisrel, EQS yang menggunakan basis kovarian.

Menurut Sanjiwani dkk (2015), model analisis PLS dengan SEM mempunyai beberapa perbedaan, antara lain:

1. Penggunaan data tidak harus memiliki distribusi normal multivariat.
2. Sampel yang dipakai dapat berjumlah kecil, minimal sampel > 30.
3. PLS juga digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten selain untuk mengkonfirmasi teori.
4. Analisa sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif dapat dilihat dengan PLS.
5. Kemampuan untuk mengestimasi model yang besar dan kompleks bahkan hingga mencapai ratusan variabel laten serta ribuan indikator.

## 2. METODE PENELITIAN

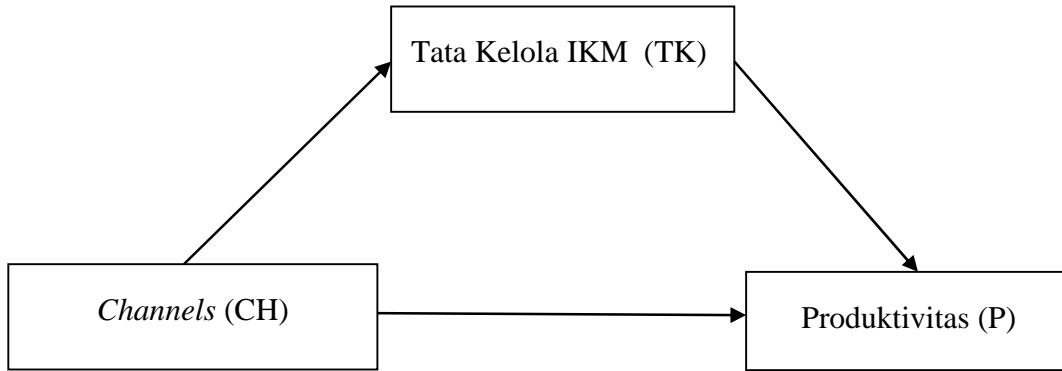
Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di daerah Sentra Industri Kecil Tas dan Koper Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Sentra industri kecil tas dan koper ini dipilih karena industri kecil tas dan koper di Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu Sentra IKM yang terkenal di Wilayah Kabupaten Sidoarjo, dan waktu penelitian selama empat bulan. Data penelitian ini

dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu data primer dan sekunder.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar (wawancara) kuesioner, observasi lapangan serta melakukan dokumentasi. PLS digunakan untuk mengolah data dan mencari hubungan antar variabel karena alasan keterbatasan sampel penelitian (Ghozali, 2008).

**Tabel 1.** Variabel dan Definisi Penelitian

Variabel	Indikator	Keterangan
<i>Channels</i> (CH)	CH <sub>1</sub> : Penjualan Langsung	Menggambarkan penjualan langsung produk yang dihasilkan IKM
	CH <sub>2</sub> : Pemasaran <i>Online</i>	Menggambarkan penjualan <i>online</i> produk yang dihasilkan oleh IKM
Tata Kelola (TK)	TK <sub>1</sub> : Transportasi	Menggambarkan IKM mempunyai transportasi terhadap segala bentuk kegiatan usahanya
	TK <sub>2</sub> : Tanggung Jawab	Menggambarkan IKM bertanggung jawab atas semua keputusan dan tindakan usaha yang diambil.
Produktivitas (P)	P <sub>1</sub> : Proyeksi Penjualan	Menggambarkan proyeksi penjualan dan target untuk mencapai pertumbuhan penjualan
	P <sub>2</sub> : Ketersediaan Bahan	Menggambarkan persediaan untuk optimalisasi biaya bahan
	P <sub>3</sub> : Keterampilan Karyawan	Menggambarkan peningkatan keterampilan karyawan untuk melakukan pekerjaan secara efektif
	P <sub>4</sub> : Proses Produksi	Menggambarkan efektifitas mesin dan peralatan dalam proses produksi



**Gambar 1.** Model Konseptual

Berdasarkan Gambar 1 di atas, maka akan disusun beberapa hipotesis antara lain:

- a. Hipotesis 1: Faktor *Channels* berpengaruh positif terhadap tata kelola IKM.
- b. Hipotesis 2: Faktor *Channels* berpengaruh positif terhadap Produktivitas

- c. Hipotesis 3: Faktor Tata Kelola IKM berpengaruh positif terhadap Produktivitas.

**3. HASIL DAN DISKUSI**

Hasil pengujian analisis pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui hasil uji untuk indikator formatif dan uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Outer Weights

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
C1 <- C	0,674	0,677	0,218	3,094	0,002
C2 <- C	0,639	0,556	0,266	2,403	0,017
P1 <- P	0,335	0,341	0,036	9,227	0,000
P2 <- P	0,305	0,304	0,059	5,145	0,000
P3 <- P	0,296	0,292	0,042	7,018	0,000
P4 <- P	0,388	0,385	0,063	6,144	0,000
TK 1 <- TK	0,682	0,681	0,157	4,338	0,000
TK2 <- TK	0,678	0,640	0,178	3,801	0,000

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
CR1 <- CR	0,409	0,368	0,218	1,972	0,062
CR2 <- CR	0,505	0,510	0,211	2,394	0,017
CR3 <- CR	0,393	0,366	0,144	2,739	0,006
P1 <- P	0,313	0,321	0,038	8,206	0,000
P2 <- P	0,364	0,367	0,048	7,649	0,000
P3 <- P	0,296	0,294	0,042	7,071	0,000
P4 <- P	0,345	0,329	0,060	5,754	0,000
TK 1 <- TK	0,799	0,808	0,102	7,812	0,000
TK2 <- TK	0,539	0,499	0,150	3,587	0,000

Sumber: Olah Data SemPLS 3

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai t-statistik > 1,96 sehingga dapat diartikan bahwa data yang digunakan valid sebagai pengukur variabel laten. Uji *multikolinierity* dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan hasil yang ditampilkan pada Tabel 3.

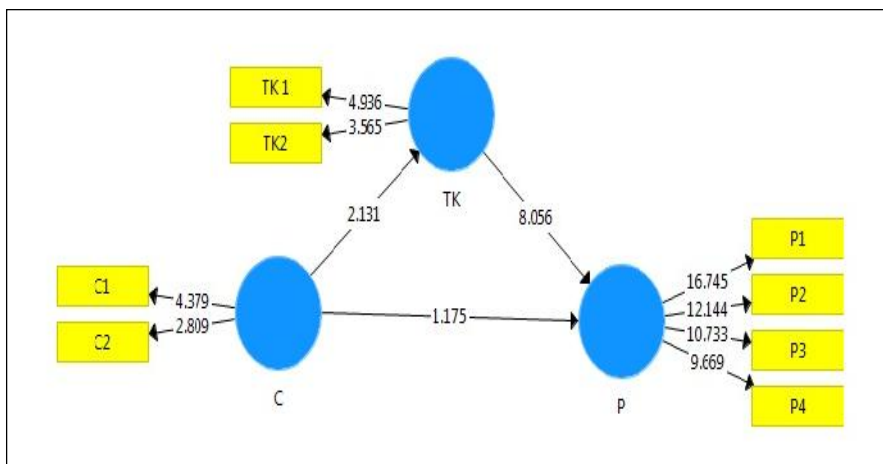
**Tabel 3. Multikolinierity**

	VIF
C1	1,026
C2	1,026
P1	1,704
P2	1,772

	VIF
P3	1,648
P4	1,240
TK 1	1,007
TK2	1,007

Sumber: Olah Data SemPLS 3.0

Tabel 3 menunjukkan nilai VIF < 5-10 sehingga diartikan tidak terjadi *multikolinierity*. Tahap selanjutnya dari penelitian ini adalah membuat rancangan model struktural. Rancangan model struktural digunakan untuk menunjukkan model konseptual penelitian (Gambar 2).



**Gambar 2. Model Struktural**  
Sumber: Olah Data SemPLS 3.0

*R-square* untuk setiap variabel laten dependen digunakan untuk memulai menilai model dengan Model PLS. Dengan menggunakan Smart PLS hasil estimasi *R-square* dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Nilai *R-square*

	R Square
P	0,507
TK	0,132

Sumber: Hasil Olah Data SemPLS 3.0

Berdasarkan hasil pengujian *R-square* pada Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa nilai  $R^2$  pada produktivitas adalah

0.507. Hal ini diartikan kontribusi variabel *Channel* dan tata kelola terhadap produktivitas sebesar 0,507 atau 50,7%, sedangkan sisanya  $100\% - 50,7\% = 49,3\%$  merupakan kontribusi dari variabel lain.  $R^2$  pada tata kelola sebesar 0.132, hal ini diartikan bahwa kontribusi variabel *Channel* terhadap tata kelola sebesar 0,132 atau 13,2 %, dan sisanya  $100\% - 13,2\% = 86,8\%$  adalah kontribusi dari variabel lain.

Untuk mengetahui korelasi antara variabel-variabel penelitian dapat diketahui dengan cara melihat nilai signifikansi parameter yang diestimasi.

**Tabel 5.** *Path Coefficiens*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
C -> P	0,139	0,163	0,118	1,175	0,240
C -> TK	0,364	0,367	0,171	2,131	0,034
TK -> P	0,650	0,659	0,081	8,056	0,000

Sumber: Olah Data SemPLS 3.0

Berdasarkan hasil pengujian *Path Coefficiens* pada Tabel 5, di dapatkan hasil uji hipotesa sebagai berikut:

**a. Hipotesis 1**

Faktor *Channel* memiliki pengaruh positif terhadap Tata Kelola IKM. Hasil estimasi hubungan variabel *Channel* terhadap Tata Kelola IKM memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,034 dengan *t-Statistics* 2,131. Nilai *t-Statistics* lebih tinggi dari t tabel (1,96). Hasil ini menunjukkan bahwa *Channel* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tata Kelola IKM.

**b. Hipotesis 2**

Faktor *Channel* berpengaruh positif terhadap Produktivitas IKM. Hasil estimasi hubungan variabel *Channel*

terhadap Produktivitas IKM memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,240 dengan *t-Statistics* 1,175. Nilai *t-Statistics* lebih rendah dari t-tabel (1,96). Hasil ini menunjukkan bahwa *Channel* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Produktivitas IKM.

**c. Hipotesis 3**

Faktor Tata Kelola IKM berpengaruh positif terhadap produktivitas. Hasil estimasi hubungan variabel Tata Kelola IKM terhadap Produktivitas memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,000 dengan *t-Statistics* 8,056. Nilai *t-Statistics* lebih tinggi dari t-tabel (1,96). Hasil ini menunjukkan bahwa Tata Kelola IKM mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas IKM.

**Tabel 6. Direct in Direct**

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standard Deviation (STDEV)</b>	<b>T Statistics ( O/STDEV )</b>	<b>P Values</b>
<b>C -&gt; TK -&gt; P</b>	0,236	0,237	0,113	2,091	0,037

Sumber: Olah Data SemPLS 3.0

Tabel 6 hasil pengolahan data di atas, menunjukkan bahwa estimasi hubungan/korelasi variabel *Channel* terhadap Tata Kelola IKM memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,034 dengan *t-Statistics* 2,131. Nilai *t-Statistics* lebih tinggi dari *t-tabel* (1,96), Hasil ini menunjukkan bahwa *Channel* memiliki pengaruh signifikan terhadap Tata Kelola IKM sedangkan variabel *Channel* terhadap Produktivitas memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,240 dengan *t-Statistics* 1,175. Nilai *t-Statistics* lebih rendah dari *t-tabel* (1,96). Hasil ini menunjukkan bahwa *Channel* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Produktivitas.

Hubungan variabel Tata Kelola IKM terhadap Produktivitas memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,000 dengan nilai *t-Statistics* 8,056. Nilai *t-Statistics* lebih tinggi dari *t-tabel* (1,96). Hasil ini menunjukkan bahwa Tata Kelola IKM memiliki pengaruh signifikan terhadap Produktivitas, sedangkan hubungan variabel *Channel* terhadap Produktivitas melalui mediasi Tata Kelola memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,037 dengan *t-Statistics* 2,091. Nilai *t-Statistics* lebih tinggi dari *t-tabel* (1,96), hal ini menunjukkan bahwa *Channel* melalui mediasi Tata Kelola memiliki pengaruh signifikan terhadap Produktivitas IKM.

*Channel* tidak dapat berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan Produktivitas IKM, akan tetapi *Channel*

mempunyai kontribusi positif terhadap pelaksanaan tata kelola IKM sehingga peran Tata Kelola IKM sebagai mediasi mampu menunjang peningkatan Produktivitas IKM. Hal ini diartikan bahwa dalam melakukan Tata Kelola IKM perlu juga memperhatikan hubungan baik dengan pelanggan, baik dengan cara mengikat pelanggan dengan memberikannya kartu pelanggan tetap untuk mendapatkan fasilitas lebih dibandingkan pelanggan lainnya sehingga pelanggan akan merasa mendapatkan pelayanan yang istimewa.

Ketika suatu IKM sudah memiliki tata kelola yang baik, maka pelanggan akan mempunyai kepercayaan yang lebih kepada IKM dan secara otomatis produktivitas dari IKM tersebut akan meningkat. Efek selanjutnya adalah tujuan utama IKM untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan ekonomi warga setempat dapat terwujud. Pada akhirnya IKM mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan perekonomian di Kabupaten Sidoarjo khususnya serta di Indonesia pada umumnya.

#### 4. KESIMPULAN

Dilihat dari hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Channel* tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap peningkatan Produktivitas IKM, akan tetapi *Channel* mempunyai kontribusi positif terhadap



Tata Kelola IKM, sehingga peran Tata Kelola IKM sebagai mediasi mampu menunjang peningkatan Produktivitas IKM. Hal ini diartikan bahwa dalam melakukan Tata Kelola IKM perlu juga memperhatikan hubungan baik dengan pelanggan, baik dengan cara mengikat pelanggan dengan memberikannya kartu pelanggan tetap (pemegang kartu tersebut bisa mendapatkan fasilitas lebih dibandingkan pelanggan lainnya). Ketika suatu IKM sudah memiliki tata kelola yang baik, maka kepercayaan konsumen terhadap IKM dapat meningkat pula dan secara otomatis produktivitas dari IKM tersebut akan meningkat. Pada akhirnya IKM mampu mewujudkan tujuannya yaitu menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar serta mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan perekonomian di Kabupaten Sidoarjo pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS), Statistik Indonesia 2012 (Statistical Yearbook of Indonesia 2012), (Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS), 2012, h. 287.
- Daryanto. (2012). Manajemen Produksi. Bandung: Satu Nusa.
- Fernandez, 2008, Firm Productivity in Bangladesh Manufacturing Industries, *World Development*, Vol 36 No 10 pp 1725-1744.
- Ghozali, Imam. (2008), *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2008.
- Hannula, 2002, Total Productivity Measurement Based on Partial Productivity Ratio, *International Journal of Production Economics*, 78, 57-67.
- Lily M.T., Obiajulu E.U., Ogaji S.O.T., and Probert S.D., 2007, Total Productivity Analysis of A Nigerian Petroleum Product Marketing Company, *Applied Energy* 84, 1150-1173.
- Munizu, Musran. 2010. Pengaruh Faktor-faktor Eksternal dan Internal terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.12, No. 1, hlm: 33-41.
- OECD. (2004). OECD Principles of Corporate Governance <<http://www.oecd.org/daf/ca/corporategovernanceprinciples/31557724.pdf>>
- Osterwalder, A. dan Pigneur, Y. (2013) Designing Business Models and Similar Strategic Objects: The Contribution of IS. *Journal AIS* 14:237–244.
- Sanjiwani, M., Jayanegara, K. Dan Kencana I.P.E.K. (2015). “Analisa Kepuasan Konsumen Restoran Cepat Saji Menggunakan Metode Partial Least Square (Studi kasus: Burger King Bali)”, *E-jurnal Matematika* Vol 4 (3), Agustus 2015, pp 98-103. Universitas Udayana. Bali.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2005. Produktivitas Apa dan Bagaimana. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wong, K.Y.; and Aspinwall, E. (2004). “Characterizing Knowledge Management in the Small Business Environment”. *Journal of Knowledge Management*, Vol. 8 (3), pp.: 44 – 61.